

**PENERAPAN PERMAINAN SIRKUIT TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI TK SILOAN BIKAR KABUPATEN TAMBRAUW****Sance Setrina Padwa<sup>1</sup>, Yolan Marjuk<sup>2</sup>, Mersi Axelina<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong<sup>1</sup>Email: [santypadwapadwasanty@gmail.com](mailto:santypadwapadwasanty@gmail.com)<sup>1</sup>, [yolanmarjuk@unimuda.ac.id](mailto:yolanmarjuk@unimuda.ac.id)<sup>2</sup>, [mersiaxelina@unimuda.ac.id](mailto:mersiaxelina@unimuda.ac.id)<sup>3</sup>

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas B berjumlah 15 anak di TK Siloan Bikar Kabupaten Tambrauw. Hasil penelitian pada guru bahwa motorik kasar pada anak adalah kemampuan anak untuk menggunakan kemampuan gerak otot-otot besar pada anak, jadi motorik kasar anak ini mesti memang harus dilatih agar bisa melakukan akitivitas yang melibatkan otot-otot besar pada anak, Penelitian melalui lembar observasi pada anak, untuk melihat kemampuan anak dalam kemampuan berjalan dengan 10 langkah anak dengan menggunakan satu dan dua kaki dari satu tempat ke tempat yang lain dan melihat tumpuan kaki anak pada kecepatan anak dalam berjalan. Berdasarkan hasil penelitian dari 15 anak, terdapat 14 anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 1 orang anak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 1 orang yang nasih dalam kategori BSH kurang berkembang motorik kasarnya karena dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kehadiran dalam aktivitas belajar rendah.

Kata kunci : *Permainan Sirkuit, Motorik Kasar*

**Abstract:** *The type of research carried out by the researcher was qualitative, while the research subjects were 15 class B students at TK Siloan Bikar, Tambrauw Regency. The results of research on teachers show that gross motor skills in children are the child's ability to use the ability to move large muscles in children, so gross motor skills in children must be trained so that they can carry out activities that involve large muscles in children. Research through observation sheets on children, to see the child's ability to walk with 10 steps using one and two feet from one place to another and to see the support of the child's feet on the child's walking speed. Based on the results of research from 15 children, there were 14 children in the very well developed (BSB) category, 1 child in the developing according to expectations (BSH) category, 1 person in the BSH category whose gross motor skills were less developed because it was influenced by other factors, such as the presence of in low learning activities*

**Keywords:** *Circuit games, gross motor*

---

Copyright (c) 2025 (Sance Setrina Padwa<sup>1</sup>, Yolan Marjuk<sup>2</sup>, Mersi Axelina<sup>3</sup>)

✉ Corresponding author :

Email Address : [santypadwapadwasanty@gmail.com](mailto:santypadwapadwasanty@gmail.com)<sup>1</sup> ( Sorong,Indonesia )

Received 15 Desember 2024 ,Accepted 07 Januari 2025, Published 28 Mei 2025

## PENDAHULUAN

Motorik kasar juga merupakan keterampilan penting, seperti diungkapkan oleh ( Khadijah; 2016), pencapaian motorik kasar sangat diperlukan anak usia dini agar mampu berlari, menendang, melompat, dengan baik dan benar. Motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh melakukan otot-otot besar, berlari, dan turun tangga. Perkembangan motorik kasar dapat menjadi modal utama, karena seluruh waktu anak digunakan anak untuk bergerak dengan menggunakan sebagian besar otot tubuhnya. Adapun gerakannya seperti berlari, memanjat, melompat, melempar, menendang, dan berbagai aktivitas lainnya dan menggunakan otot-otot besar. Anak-anak perlu melakukan kegiatan fisik untuk lebih mengenal dan memahami lingkungannya. Menurut (Del Rio, Dkk ; 2007) menyatakan bahwa anak juga membutuhkan kegiatan fisik dalam pengembangan koordinasi, stamina, kelincahan, kecepatan, ketangkasan, dan konsentrasi.

Oleh karena itu, adanya latihan-latihan yang dapat merangsang dan mematangkan kemampuan fisik anak. Apabila anak sering kita latih menggunakan otot-otot besar maka ia akan terampil dalam menggunakan anggota tubuhnya secara aktif. Semakin matangnya kemampuan motorik kasar anak sangat membantu dalam memperhalus kemampuan motorik sehingga dapat mengembangkan dan memaksimalkan gerak pada anak. Adapun kemampuan motorik kasar pada anak akan sangat bagi pendidik dalam aktivitas anak sangat penting dalam mengembangkan ketrampilan yang kuat, rasa permainan, dan kesadaran pada anak-anak menurut Howardh & Barley. ( Ari Sofia & Nia Fatmawati ; 2016). Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan bahwa, permasalahan pada motorik kasar anak di TK Siloan Bikar Kabupaten Tambauw adalah belum berkembang sesuai harapan, hal ini dilihat dari kemampuan melempar, menangkap, dan berjalan diatas papan titian belum berkembang. Dengan permainan sirkuit, maka ini adalah salah satu solusi yang mengembangkan motorik kasar anak saat anak berda di luar kelas atau area bermain. Permainan sirkuit menurut Samsudin yang berpendapat bahwa Motorik kasar adalah Kemampuan anak didalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, Kemampuan otot besar ini menggunakan tergolong dalam kemampuan gerak dasar, kemampuannya seperti : mendorong, menarik, melempar, berlari, skiping, dan meloncat. Perkembangan motorik tidak hanya mencakup berjalan, berlari, melompat, naik turun, mendorong, dan menarik. Namun, melibatkan hal-hal lain seperti : menggambar, mencatat, dan mencoret. Karena pada dasarnya perkembangan motorik berkembang pesat pada usia dini dimana permainan sirkuit dapat membuat anak lebih bergerak bebas dan lincah

## Pengertian Permainan Sirkuit

Bermain adalah upaya yang harus dilakukan mengembangkan ekspresi anak sehingga dia merasa senang dan nyaman. Seto Mukyadi, psikolog anak menjelaskan bahwa, anak merupakan anak, anak bukan manusia mini karena itu metode pembelajaran terhadap anak harus disesuaikan dengan perkembangannya. (Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat, 2008) Scholist menyatakan bahwa "*Circuit training is a method of fitness training that is designed to develop general, all-round physical and cardio vascular fitness*" Yang artinya, latihan sirkuit merupakan metode latihan kebugaran yang dirancang untuk pengembangan umum, semua tentang kemampuan fisik dan kebugaran kardiovaskular. Sedangkan menurut Thompson mengemukakan bahwa *Circuit Training* adalah istilah untuk latihan tahanan yang dikelompokkan menjadi satu dalam mencapai kondisi umum maupun khusus.

Permainan sirkuit merupakan permainan yang diadopsi dari Latihan sirkuit (circuit training), seperti pembentukan pos-posnya, tujuan yang akan dicapai dari tiap pos. Hanya saja berbeda penerapannya dengan permainan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Menurut (Morgan dan Adamson ; 2015) mengemukakan pendapat tentang latihan sirkuit merupakan metode pelatihan serbaguna yang dapat digunakan untuk banyak situasi yang berbeda, bagian persyaratan kebugaran, dan dapat dilakukan kapan pun. Biasanya latihan ini dibuat dalam pola melingkar, polanya juga dapat bervariasi dengan maksud untuk memotivasi seperti pola sebuah bintang, persegi, setengah lingkaran, bentuk V, garis atau zigzag.

Menurut Kumar (2013) Permainan sirkuit dapat didefinisikan sebagai program permainan dimana seorang atlet pergi dari satu stasiun olahraga lain secara terencana, beruntutan dan dalam waktu yang sesingkat mungkin, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan kegiatan sirkuit dengan pendidikan anak usia dini yaitu: untuk menciptakan dan bervariasi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengkombinasikan kegiatan-kegiatan yang menunjang segala objek perkembangan dengan kegiatan fisik yang menyenangkan.

Kata "*circuit*" (putaran) adalah latihan yang harus dilakukan dengan berputar dalam lingkaran disejumlah tempat dengan menggunakan alat, menurut Krepel, dkk. Jadi setiap pos itu memiliki beberapa unsur latihan yang akan diselesaikan oleh anak setelah mereka menyelesaikan pos pertama kemudian dilanjutkan dengan menyelesaikan pos selanjutnya. Sedangkan sirkuit dapat diartikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) permainan *sirkuit* merupakan permainan yang menyenangkan, sukarela, menarik, tidak membosankan dengan dirancang secara melingkar dan memiliki pos-pos dimana setiap anak dapat menyelesaikannya satu persatu permainan sirkuit bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani.

## Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007: 113-114). Prinsip perkembangan motorik kasar anak usia dini merupakan pola dan tahapan perkembangan gerak anak baik kasar dan halus yang dipengaruhi oleh kematangan otot dan sistem saraf serta stimulus yang diberikan oleh anak secara efektif sehingga gerak koordinasi motorik anak dapat dikuasai oleh setiap anak. Sedangkan menurut Wiliian dan Monsama, motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar dan kecil. Oleh sebab itu, jika anak-anak menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara, menggerakkan otot-otot besar dan kecil.

Menurut William (Dalam Zawi Lian dan Abdullah : 2014) Keterampilan motorik kasar "*gross motor skills refers to the ability to use mayor muscles grouphs to perfom organized joint movementli kewarking, running, throuing, jumping, climbing, and catching*. Menurut William, Motorik kasar merupakan kemampuan motorik untuk, menggunakan otot-otot besar dalam melakukan gerakan, berlari, melompat, melempar, dan menangkap. Diana C Papalia, keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan motorik yang menggunakan otot-otot besar Papalia,old, dan Fieldman.

Gallahue mengemukakan ada tiga aspek yang dalam perkembangan motorik kasar seperti: a) lokomotor, yaitu gerak yang melibatkan perubahan anggota tubuh, karena tubuh bergerak dari satu tempat ketempat yang lain. Seperti berjalan, berlari, melompat, meluncur dan berjingkrak, b) non-lokomotor, yaitu setiap gerakan menggunakan posisi untuk mendapatkan dan mempertahankan keseimbangan seseorang yang berhubungan dengan gaya gravitasi. Contoh menghindari, mencapai berputar, memutar. c) manipulatif, merupakan gerakan yang memberikan kekuatan atau menerima kekuatan dari objek, seperti melempar, menangkap, dan memukul benda. Sukandiyanto menyatakan keterampilan motorik merupakan kemampuan seseorang yang dapat membuat gerakan dasar samapai dengan gerakan yang sangat kompleks. Adapun ada beberapa keterampilan motorik yaitu otomatis, akurat, dan cepat.

Sedangkan jika banyak gerakan yang terlatih merupakan rangkaian yang terkoordinasi oleh ratusan otot-otot yang kompleks yang harus dijadikan gerakan yang saling terkoneksi diberbagai gerakan. (Sukandiyanto, 2005) Dengan demikian anak diberikan berbagai macam kegiatan fisik yang beragam yang harus membuat anak bergerak, jika anak melakukan aktivitas fisik atau gerakan dengan baik atau berhasil maka untuk aktivitas selanjutnya anak akan kembali menjadi lebih percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan atau anak mau untuk berpartisipasi dalam pengembangan fisik tersebut. Seorang anak harus dibiarkan untuk menemukan kegiatan yang ia sukai sendiri atau memilih aktivitas fisik yang sangat cocok

Penerapan Permainan Sirkuit Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak kelompok B Di TK Siloan Bikar Kabupaten Tambrauw sesuai dengan perkembangannya dan kemampuannya.

Dave Dalam Richard Decaprio, menyatakan ada lima titik dalam pembelajaran tekanan yang diklasifikasikan dengan kegiatan motorik anak, yaitu: menirukan, manipulasi, ketelitian, artikulasi, dan pengalamiahan, Decaprio. Tahap pertama peniruan (*imitation*), anak dapat menirukan dan menggerakkan motorik yang dicontohkan dengan baik dan benar, meski peniruan pada anak masih dalam keadaan belums empurna. Tahap kedua manipulasi (penggunaan konsep), pendidik dapat memberikan pengarahan dan anak mengikuti petunjuk yang telah diberikan. tahap ketiga ketelitian, dalam tahap ini pendidik harus mencermati setiap sikap dan tindakan yang diberikan pada saat motori kanak sedang berlangsung dengan proporsi. Tahap keempat artikulasi (*articulation*), artikulasi yaitu rangkaian atau upaya guru dalam menekankan koordinasi suatu kegiatan motorik dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai sesuatu (hasil yang diterapkan). Tahap kelima pengalamiahan (*naturalization*), pada tahap ini merupakan kemampuan tertinggi dalam pembelajaran motorik. Maksudnya pendidik menjadi kan semua keterampilan motorik yang diajarkan menjadi kebiasaan anak, atau keterampilan yang dimiliki anak secara natural. (Iis Verawati Simatupang, 2018).

### **Tujuan Motorik Kasar**

Tujuan motorik kasar menurut sumantri, motorik kasar memiliki beberapa tujuan yaitu, a) mampu meningkatkan keterampilan gerak, b) mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, c) mampu menanamkan sikap percaya diri, d) mampu bekerjasama, e) mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif. Menurut permendikbud 146 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini pasal 6 mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok menyatakan karakteristik motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu : 1) melakukan kegiatan yang memungkinkan anak mampu melakukan gerakan koordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah, 2) melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerak mata tangan, kaki, kepala secara terkordinasi dalam menirukan berbagai gerak (contoh: senam dan tarian), 3) melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan, 4) Melakukan kegiatan yang menunjang anak mampu terampil dalam menggunakan gerakan tangan kanan dan tanagan kiri dalam berbagai aktivitas. (Reni Novita Sari, M. Nasirun dan Delfreti, 2019).

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kualitatif, menurut Strauss dan Corbin dalam Cresswell, menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statisti kata ucara dari

Penerapan Permainan Sirkuit Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak kelompok B Di TK Siloan Bikar Kabupaten Tambrauw kuantifikasi (pengukuran).(Arikunto ; 2013) Adapun yang akan diteliti yaitu tentang perkembangan permainan sirkuit dalam mengembangkan motorik anak di TK Imanuel Werur Kabupaten Tambrauw.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dan wawancara ditemukan. Permainan Sirkuit pada anak di TK Siloan Bikar Kabupaten Tambrauw dalam pembelajaran pada proses belajar mengajar menjadi penting, mengingat untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini dapat berpengaruh ke segala aspek pembelajaran dan hasil tersebut dapat kita lihat berikut ini.

Hasil penelitian pada guru bahwa motorik kasar pada anak adalah kemampuan anak untuk menggunakan kemampuan gerak otot-otot besar pada anak, jadi motorik kasar anak ini mesti memang harus dilatih agar bisa melakukan aktivitas yang melibatkan otot-otot besar pada anak, meskipun sebenarnya banyak cara lain yang biasa dilakukan di TK Siloan Bikar Kabupaten Tambrauw dalam meningkatkan motorik kasar anak namun dengan permainan Sirkuit ini adalah sesuatu hal yang baru dalam proses pembelajaran bagi anak. Pada wawancara Kepala Sekolah bahwa TK Siloan Bikar Kabupaten Tambrauw sudah memiliki banyak bentuk kegiatan dan permainan dalam meningkatkan motorik kasar pada anak dini untuk mempermudah kinerja aktivitas guru serta dapat melihat dengan cepat bagaimana peningkatan perkembangan motorik kasar anak. Namun permainan Sirkuit ini di terima sebagai salah satu permainan yang akan digunakan dalam meningkatkan motorik kasar anak di TK Siloan Bikar Kabupaten Tambrauw, namun setiap aktivitas anak memerlukan pendampingan, dalam hal resiko menurut ibu kepala sekolah itu adalah sesuatu hal yang biasa terjadi dalam setiap aktivitas, kita (guru) dituntut untuk melakukan kreativitas guna untuk melihat perkembangan atau peningkatan motorik halus maupun kasar anak. karena kadang kita bisa melihat peningkatan pembelajaran pada dengan berbagai kreativitas pembelajaran yang kita lakukan.

Dari data penelitian melalui lembar observasi anak yang peneliti lakukan bahwa perkembangan motorik kasar anak dari 15 anak terdapat 11 anak yang masih terlihat kaku dalam melakukan gerakan melangkah 10 langkah, berjalan jinjit maupun berlari pada kegiatan kreativitas permainan Sirkuit, ini menunjukkan bahwa 11 anak pada kategori belum berkembang (BB) atau masih pada tahap mulai berkembang (MB), sisanya 3 anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 1 orang anak memiliki semangat yang luar biasa pada permainan sirkuit ini dan anak tersebut peneliti masukkan pada kategori berkembang sangat baik (BSB) pada aspek motorik kasar anak.

melalui lembar observasi pada anak, untuk melihat kemampuan anak dalam kemampuan berjalan dengan 10 langkah anak dengan menggunakan satu dan dua kaki dari satu tempat ke tempat yang lain dan melihat tumpuan kaki anak pada kecepatan anak dalam berjalan. Berdasarkan hasil penelitian dari 15 anak, terdapat 14 anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 1 orang anak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 1 orang yang masih dalam kategori BSH kurang berkembang motorik kasarnya karena dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kehadiran dalam aktivitas belajar rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 anak, terdapat 13 anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 1 orang anak pada kategori mulai berkembang (MB), 1 orang yang masih dalam kategori belum berkembang (BB) motorik kasarnya karena dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kehadiran dalam aktivitas penerapan permainan Sirkuit dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak di TK Siloan Bikar Kabupaten Tandrauw. anak tersebut diberikan perhatian khusus dari guru untuk bermain sendiri agar motorik kasarnya dapat berkembang dengan baik. Dengan demikian peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa dalam melakukan gerakan berjalan maju mundur 10 langkah pada anak maupun berlari pada kegiatan aktivitas permainan Sirkuit terdapat peningkatan motorik kasar anak pada TK Siloan Bikar Kabupaten Tandrauw.

## REFERENSI

- Ahmad Susanto. (2017). *Pendidikan anak usia dini konsep dan teori*, (kencana, Ed.).
- Ahmad Rudiyanto. (2016). *Perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini*. Darussalam press lampung.
- Aip Saripudin. (2019). *Analisis tumbuh kembang anak ditinjau dari aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini*. Jurnal Equalita, 1(1), 117–118. *Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jurnal Equalita, 1(1), 118–120. *Analisis tumbuh kembang anak ditinjau dari aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini*. Jurnal Equalita, 1(1), 126–127.
- Bambang Sujiono. (2005). *Metode pengembangan fisik. universitas terbuka*.
- Denok Dwi Anggraini. (2015). *Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan bermain sirkuit dengan bola (penelitian tindakan di kelompok A tk al muhajirin malang jawa timur)*. Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, 2, 24.
- Desmika Wantika, Endang Nur W, S. P. (2012). *Hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 1-5 tahun di posyandu buah hati ketelan Banjarsari Surakarta*. Jurnal Kesehatan, 5(1979-7621), 158. Dkk,

- Penerapan Permainan Sirkuit Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak kelompok B Di TK Siloan Bikar Kabupaten Tandrauw  
D. Ayu Winda Astari. (2015). *Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan senam irama berbantuan media audio untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak*. EJournal PG-PAUD, 3(1), 2.
- Elizabeth B, H. (1980). *Psikologi perkembangan*. Fitriah Hayati dan Fatimah. (2019). *Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan bakiak di kelompok B TK Raudhatul Ilmi Tijue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie*, Jurnal Buah Hati, 6, 53.
- Husnuzziadatul Khairi. (2018). *Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun*. Jurnal Warna, 2, 17.
- Iis Verawati Simatupang. (2018). *Peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan tradisional tambil-tambian*. Jurnal Pg-Paud Trunojoyo :Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran anakUsia Dini, 5, 123–124.
- Imam Musbihin. (2010). buku pintar PAUD. laksana. LN, S. Y. (2000). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*.
- Rosda. Mansyur. (2005). *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Pustaka Pelajar.
- Marjuk Yolana. (2014). *Pengaruh Permainan Sirkuit Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari*. Kota Gorontalo.
- M. Fadillah. (2019). *Buku Ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Prenada Media Group.
- Muhammad Fadillah. (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Nisa Monicha. (2020). *Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan sirkuit*. Jurnal Cikal cendikia, PG PAUD Universitas PGRI, 01, 24.
- Pupu Saeful Rahmat. (2009). *Penelitian kuantitatif*. EQUILIBRIUM, 5, 1.
- Reni Novitasari, M. N. dan D. D. (2019). *Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain dengan media hula hoop pada anak kelompok B paud al-syafaqoh kabupaten rejang lebong*. Jurnal Ilmiah Potensia, 4(1), 7.
- Risky Destria dan Susun Nayati Nasution. (2014). *Pengaruh permainan sirkuit warna warna terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B taman kanak-kanak PGRI 2 mesuji makmur di ogan komering ilir sumatra selatan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Risina, D. P. N. dan D. F. (2018). *Pengembangan permainan sirkuit mitigasi bencana gempa bumi untuk meningkatkan kesadaran anak usia dini*. Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia, 1, 175–177. *Pengembangan permainan sirkuit mitigasi bencana gempa bumi untuk meningkatkan kesadaran anak usia dini*. Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 184.
- Rifki Jamaluddin, Hendrik Mentara, dan C. K. (2019). *Circuit training meningkatkan kecepatan menggiring bola siswa SMA negeri 1 Tojouna-una*. Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education, 7(2581-0383), 80–81.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak*. pranada media group.

Penerapan Permainan Sirkuit Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak kelompok B Di TK Siloan Bikar Kabupaten Tambrauw  
Sukandiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Fisik*. lubuk agung.

Sudirwan. (2013). *Perkembangan pesertadidik* (alfabeta).

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifatek sploratif, enterpresif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.

Surasimi Arikunto. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatanpraker*. Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2009). *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta.

Samsudin. (2008). *Pembelajaran motorik ditaman kanak-kanak*. pranada media group.

Slamet Suyanto. (2008). *Konsep dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Slamet Riyadi. (2017). *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar sprint melalui permainan sirkuit*. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 18, 2.

William, Monsama. (n.d.). *Assesment of gross motor development*. Journal Motoric Development, 139.

Yulias Wulani Fajar dan Endang Ratnasari. (2015). *Efektivitas Permainan Sirkuit Pintar Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*. 134 Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, 2, 76-149.

Yuni Astuti dan Ali Mardius. (2018). *Efek metode latih nsirkuit dan metoderang kaian bermain terhadap keterampilan teknik dasar bermain bolavoli*. (Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat),